

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu cara yang dilakukan dalam menyampaikan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran disebut dengan metode pembelajaran.¹ Metode pembelajaran merupakan cara, jalan atau teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Pembelajaran dapat berlangsung jika terdapat interaksi antara guru dan siswa yang dibangun melalui berbagai pendekatan, diantaranya dengan pemanfaatan metode pembelajaran. Metode pembelajaran menjadi sebuah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata atau praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.²

Metode pembelajaran mengacu pada cara yang digunakan oleh guru dalam mengoptimalkan proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Hal ini menunjukkan bahwa selain guru, metode juga berperan beriringan dalam keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran selain digunakan untuk menyampaikan bahan ajar kepada siswa juga memiliki peran untuk mengelola kelas agar tercipta suasana belajar yang kondusif. Terdapat banyak sekali metode yang dapat

¹ Luftri dkk., *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Malang: IRDH, 2020), 48.

² Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Cetakan Pertama (Bandung: Alfabeta, 2014), 229.

digunakan dalam pembelajaran, diantaranya yaitu metode demonstrasi dan metode drill.

Penggunaan metode demonstrasi dan metode drill tidak dapat diaplikasikan pada semua materi pembelajaran. Perlu diperhatikan karakteristik dari bahan yang akan diajarkan sehingga metode yang digunakan dapat berfungsi secara maksimal dan membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

Metode demonstrasi merupakan metode yang berkaitan dengan peragaan atau pertunjukan untuk menampilkan suatu proses terjadinya peristiwa.³ Adapun drill merupakan metode latihan guna menegaskan kemampuan siswa melalui latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.⁴ Dengan demikian antara metode demonstrasi dan metode drill merupakan dua metode yang menguntungkan jika digunakan secara bersamaan. Penggunaan metode demonstrasi yang menghendaki siswa melihat dan mengamati apa yang diperagakan oleh guru kemudian siswa diharuskan untuk berlatih dengan adanya metode drill tersebut. Sehingga penggunaan kedua metode ini saling berkaitan dan saling menguntungkan.

Salah satu materi yang diajarkan dengan pemanfaatan metode pembelajaran yaitu materi penyelenggaraan jenazah. Pada materi ini siswa diajarkan untuk dapat menunaikan kewajibannya atas manusia yang meninggal dunia. Secara

³ M. Agghin Ramadhan dkk., "Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Gambar Teknik Di Sekolah Menengah Kejuruan," *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)* 8, no. 2 (26 November 2022): 24–33, <https://doi.org/10.22219/jinop.v8i2.17624>.

⁴ Yeni Sulaeman, "Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Mahasiswa Pgsd Stkip Syekh Manshur Menggunakan Metode Drill Pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia," *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)* 6, no. 3 (26 Mei 2022): 799–804, <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i3.8770>.

terstruktur guru memberikan pengajaran terkait dengan tata cara memandikan jenazah, mengakafani jenazah, mensalatkan jenazah, dan menguburkan jenazah.

Pada materi penyelenggaraan jenazah, pemahaman yang diperlukan siswa bukan hanya paham yang bersifat kontekstual. Namun, lebih dari itu siswa dituntut untuk dapat memiliki pemahaman dan kemampuan untuk mempraktikkannya. Oleh karena itu, metode demonstrasi dalam hal ini dipilih karena sangat sesuai dengan keperluan pengajaran materi penyelenggaraan jenazah. Metode demonstrasi menghendaki siswa mampu untuk memperagakan tahapan demi tahapan secara benar. Penggunaan metode demonstrasi ini jika digunakan dengan baik sesuai dengan ketentuan pelaksanaannya maka banyak memiliki kelebihan salah satunya memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar secara nyata. Mereka melakukannya dengan jelas sehingga siswa dapat dengan mudah mengetahui bagian mana yang sulit untuk dipraktikkan dan kemudian guru bisa mengetahui dan membantu pada bagian yang dirasa menyulitkan tersebut.

Kegiatan penyelenggaraan jenazah ini menjadi bagian dari fiqih ibadah yang juga berhubungan dengan pemenuhan hak bagi setiap muslim yang meninggal dunia. Pelaksanaan penyelenggaraan jenazah bagi kaum muslim yang hidup atas muslim lain yang meninggal dunia dihukumi fardhu kifayah. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan jenazah mulai dari

memandikan jenazah, mengkafani jenazah, shalat jenazah, serta menguburkan jenazah.⁵

Segala yang berkaitan dengan kegiatan penyelenggaraan jenazah perlu diajarkan tidak cukup hanya dengan penjelasan, tetapi juga perlu demonstrasi dan praktiknya baik secara langsung ataupun tidak. Dengan adanya demonstrasi maka pemaknaan materi yang diajarkan akan dapat dengan mudah diterima oleh siswa, memberikan pengalaman belajar yang berkesan sehingga siswa mampu mengingat dan memahami secara jelas proses penyelenggaraan jenazah.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill tidak semua dapat berjalan dengan baik. Tidak sedikit permasalahan yang ditemui selama proses implementasi kedua metode ini berlangsung. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode demonstrasi dan drill. Faktor pendukung dan faktor penghambat merupakan dua unsur yang dapat ditemui selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun faktor dapat dilihat dari sisi guru maupun dari siswa itu sendiri.

Hal ini yang kemudian mendorong peneliti untuk mencari tahu lebih dalam terkait dengan proses implementasi metode dalam pembelajaran Fiqh dengan metode demonstrasi dan drill yang digunakan oleh guru dalam materi penyelenggaraan jenazah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin. Sejauhmana guru fiqih dalam mengimplementasikan metode demonstrasi dan drill untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, serta faktor yang mempengaruhi selama proses

⁵ Syaifurrahman El Fati , *Panduan Mengurus Jenazah sesuai Tuntunan Rasulullah saw*, (Jakarta: Kawah Media, 2015), 35.

implementasi metode demonstrasi dan drill dalam pembelajaran fiqh materi penyelenggaraan jenazah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin dengan penelitian yang berjudul **“IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DAN DRILL DALAM PEMBELAJARAN FIQH MATERI JENAZAH DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 TAPIN”**.

B. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus permasalahan pada penelitian ini yaitu:

1. Proses implementasi metode demonstrasi dan drill pada pembelajaran fiqh materi penyelenggaraan jenazah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin.
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode demonstrasi dan drill pada pembelajaran fiqh materi penyelenggaraan jenazah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin.

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui proses implementasi metode demonstrasi dan drill dalam pembelajaran fiqh materi penyelenggaraan jenazah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode demonstrasi dan drill pada pembelajaran fiqh materi penyelenggaraan jenazah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi dari penelitian ini dapat dijabarkan menjadi dua yaitu secara teoritis dan secara praktis sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a Hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk menambah wawasan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam aspek metode pembelajaran.
- b Mampu menjadi bahan dalam mengembangkan bidang pendidikan dan pengembangan diri.

2. Secara Praktis

- a. Mampu dijadikan acuan untuk mempertajam metode demonstrasi dan drill dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Dapat memberikan pengetahuan bagi guru, mahasiswa dan masyarakat mengenai pentingnya penggunaan metode dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran fiqih materi penyelenggaraan jenazah.
- c. Bagi peneliti, mampu menjadi temuan awal dalam mengembangkan strategi belajar aktif menggunakan metode demonstrasi dan drill dalam kegiatan pembelajaran.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai judul yang tertera diatas maka penulis akan mempertegas maksud dari istilah-istilah yang terdapat pada judul:

1. Implementasi

Suatu tindakan atau pelaksanaan dari rencana yang telah disusun secara matang disebut dengan implementasi. Implementasi menjadi bentuk perwujudan setelah adanya perencanaan. Menurut Nurudin Usman, implementasi dilakukan untuk mencapai tujuan pada setiap kegiatan yang memerlukan proses ataupun tindakan yang telah terencana.⁶

Jadi dapat dipahami bahwa makna dari implementasi adalah bentuk dari perencanaan, implementasi bukan hanya suatu aktivitas yang dilakukan secara sungguh-sungguh dengan berdasar pada acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Metode Demonstrasi dan Metode Drill

Metode demonstrasi ialah metode penyajian pelajaran dengan menggunakan peragaan dan mempertontonkan secara langsung kepada siswa mengenai suatu proses, situasi atau aksi tertentu baik dengan benda yang sebenarnya ataupun hanya sekedar benda tiruan. Menurut Drajat metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas atau pengertian untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada orang lain merupakan pengertian dari metode demonstrasi.⁷ Metode pembelajaran demonstrasi merupakan penyajian pembelajaran dengan mempertunjukkan suatu proses di mana siswa akan dapat dengan mudah memahami isi materi dengan mengamati secara cermat.

⁶ Nurudin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), 70.

⁷ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), 233.

Adapun metode drill merupakan cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan jalan melatih ketangkasan atau keterampilan para siswa terhadap bahan pelajaran yang diajarkan. Sesuai dengan kebutuhan belajar siswa penggunaan metode drill ini menghendaki perubahan perilaku dan memberikan kemantapan dalam kompetensi karena pengulangan yang dilakukan.⁸ Metode drill adalah metode mengajar dengan mengadakan latihan latihan secara intensif dan berulang-ulang, penggunaan metode ini sangat baik untuk dipergunakan dalam mengajar segala hal yang berkaitan dengan keterampilan, seperti keterampilan praktik pengurusan jenazah.

3. Pembelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih merupakan bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk mempersiapkan siswa dalam mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam. Keberadaan mata pelajaran fiqih ini kemudian membentuk sudut pandang siswa terkait hukum Islam yang akan dijalani dalam kehidupannya. Pembelajaran fiqih dilaksanakan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan. Beberapa diantara tujuan adanya pembelajaran fiqih yaitu: (1) mengenal dan memaknai pokok dasar dalam kehidupan manusia dengan ketentuan yang mengatur tata cara menjalani hubungan manusia dengan Allah swt, yang disebut dengan fiqih ibadah serta hubungan manusia dengan sesama manusia yang diatur dalam fiqih muamalah. (2) mengamalkan dan melaksanakan ketentuan hukum Islam dengan

⁸ Putu Yudhi Ardiana dkk., *Metode Pembelajaran Guru*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), 33.

baik dan benar untuk menuntaskan kewajiban ibadah kepada Allah Swt dan dalam ketentuan dalam berlaku sosial.

4. Materi Penyelenggaraan Jenazah

Materi penyelenggaraan jenazah merupakan salah satu materi pokok yang diajarkan pada tingkatan MA/ sederajat. Dalam materi penyelenggaraan jenazah ini membahas beberapa kegiatan yang dihukumi wajib bagi setiap manusia yang hidup kepada manusia yang telah meninggal dunia. Dalam praktik penyelenggaraan jenazah terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan guna memenuhi hak atas jenazah tersebut. Diantaranya yaitu penyelenggaraan pemandian jenazah, penyelenggaraan pengkafanan jenazah, penyelenggaraan shalat jenazah, dan penyelenggaraan pemakaman jenazah. Dalam semua tahapan penyelenggaraan terhadap jenazah tersebut diperlukan beberapa hal yang harus diperhatikan. Pemenuhan hak atas jenazah tersebut dihukumi fardhu kifayah bagi sekelompok orang, artinya pemenuhan hak tersebut wajib bagi sekelompok muslim namun apabila salah satu dari mereka sudah melaksanakannya maka gugurlah kewajiban atas individu lainnya.

5. Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin

Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin merupakan salah satu madrasah negeri yang terdapat di Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin yang berada di lingkungan pondok pesantren Datu Aling. Dalam hal ini Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin dipilih menjadi lokasi penelitian yang berkaitan dengan implementasi metode demonstrasi dan drill dalam pembelajaran fiqih materi penyelenggaraan jenazah. Dari uraian diatas, dapat saya tegaskan bahwa judul

penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti lebih dalam terkait dengan pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill. Penelitian ini terkhusus pada materi penyelenggaraan jenazah yang dilaksanakan di kelas 10 jurusan ilmu agama di MAN 2 Tapin.

F. Penelitian Terdahulu

Sejauh ini peneliti mengkaji dan menelaah penelitian yang membahas mengenai implementasi metode demonstrasi dan drill diantaranya sebagai berikut :

1. Ghina Fairuz Salsabila, “Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih Shalat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjarmasin”, UIN Antasari Banjarmasin 2020.⁹

Skripsi ini merupakan skripsi yang membahas mengenai bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi dan segala hal yang berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Fiqih Shalat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tapin. Jenis dari penelitian ini merupakan penelitian lapangan menggunakan pendekatan kualitatif metode penelitian deskriptif. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun yang ditemukan peneliti dari skripsi ini terfokus pada penggunaan metode demonstrasi

⁹ Ghina Fairuz Salsabila, “Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih Shalat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjarmasin - IDR UIN Antasari Banjarmasin,” 1, diakses 18 Januari 2023, <https://idr.uin-antasari.ac.id/13924/>.

dalam kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang dilaksanakan oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran fiqih berlangsung, khususnya pada materi shalat. Sehingga peneliti dalam skripsi ini menemukan faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan metode demonstrasi. Guru melalui metode demonstrasi memberikan pengalaman belajar kepada siswa terkait dengan tatacara pelaksanaan shalat secara keseluruhan agar siswa mampu memahami praktiknya secara jelas. Terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat jalannya pelaksanaan metode demonstrasi. Faktor pendukung didapat dari guru, siswa, bahan ajar, serta lingkungan belajar. Adapun faktor penghambat dalam pembelajaran yaitu waktu yang terbatas dan siswa yang kurang fokus dengan materi yang disampaikan.

Terdapat beberapa kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya yang terdapat dalam variabel penelitian yaitu pelaksanaan praktik pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih, jenis penelitian lapangan menggunakan penjabaran dalam bentuk deskriptif kualitatif serta keperluan data didapatkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi serta fokus penelitian yang membahas tentang proses pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi. Adapun perbedaannya terdapat pada variabel yang semakin luas dengan

menambahkan metode drill dalam pembelajaran fiqih, materi fiqih yang dibahas terkhusus pada materi penyelenggaraan jenazah, fokus penelitian terfokus pada kendala yang didapati dalam proses pembelajaran dan tidak membahas terkait dengan faktor yang mempengaruhinya, serta perbedaan lokasi penelitian yang dilakukan.

2. Siti Ramlah : “ Penerapan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Umroh kelas V MIS Nurul Huda Mantuil Banjarmasin”, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Tahun 2019.¹⁰

Skripsi ini membahas mengenai bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi serta membahas mengenai faktor yang mempengaruhinya pada materi Umrah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan dalam proses pelaksanaan serta beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih materi umrah di MIS Nurul Huda Mantuil Banjarmasin. Skripsi ini merupakan penelitian lapangan yang mengharuskan peneliti mengumpulkan data secara langsung dilapangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian yang menguraikan proses terjadinya suatu peristiwa secara langsung. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih materi umrah, sedangkan yang menjadi subjek adalah pendidik mata pelajaran fiqih di

¹⁰ Siti Ramlah, “Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Umroh Kelas V MIS Nurul Huda Mantuil Banjarmasin” (Tarbiyah dan Keguruan, 11 Oktober 2019), 2, <https://idr.uin-antasari.ac.id/12902/>.

kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Swasta Nurul Huda Mantuil Banjarmasin. Dari hasil temuan, peneliti menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan metode demonstrasi yang terdiri dari guru, siswa, dan lingkungan belajar. Penerapan metode demonstrasi dalam penelitian ini didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat menimbulkan minat belajar peserta didik dengan baik. Pembelajaran selalu diikuti dengan adanya evaluasi sebagai usaha perbaikan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terkait dengan variabel penelitian penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih, jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, dan fokus penelitian yang membahas terkait proses pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terdapat dalam penggunaan metode demonstrasi diiringi dengan metode drill dalam pembelajaran fiqih, materi fiqih yang diajarkan terbatas pada materi penyelenggaraan jenazah, fokus penelitian selain ingin mengetahui proses pelaksanaan metode pembelajaran juga mencari tahu kendala yang didapati dalam pelaksanaannya, serta perbedaan waktu dan lokasi penelitian.

3. Nurhaifah Samaae : “ Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara”, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Tahun 2020.¹¹

Skripsi ini membahas terkait dengan implementasi metode secara umum dalam kegiatan pembelajaran fiqih di MTs Al-Hidayah Purwokerto. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dengan implementasi metode pembelajaran fiqih kelas VIII di Mts Al-Hidayah Purwokerto Utara. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih serta kepala sekolah MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara. Hasil temuan dalam skripsi ini menunjukkan bahwa ada beberapa metode yang diimplementasikan oleh guru dalam pengajaran fiqih seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode drill, dan metode demonstrasi yang dilakukan dengan beberapa tahapan yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi ajar, karakteristik peserta didik, fasilitas, kemampuan mengajar, sifat bahan ajar, serta kelemahan dan kelebihan dari metode yang akan diimplementasikan. Kendala yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih adalah waktu yang terbatas, peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, dan materi yang sulit dipahami oleh peserta didik. Selain kendala, peneliti

¹¹ Nurhaifah Samaae, "Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTs Al-," 1, diakses 18 Januari 2023, <https://123dok.com/article/implementasi-metode-pembelajaran-fiqih-kelas-viii-di-mts.qmv0kp9q>.

juga mencari tahu terkait dengan upaya yang dilakukan oleh guru dalam menyelesaikan permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat pada variabel penelitian tentang penggunaan metode dalam pembelajaran fiqih, jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, serta fokus penelitian yang membahas terkait dengan proses pelaksanaan metode dan kendala yang didapati selama implementasi metode pembelajaran berlangsung. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat pada variabel penelitian yang terbatas pada metode demonstrasi dan metode drill dalam pembelajaran fiqih, membahas pelaksanaan pembelajaran secara khusus pada materi penyelenggaraan jenazah, serta perbedaan waktu dan lokasi penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini akan dituangkan kepada lima bab dengan uraian sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan yang berisi Latar Belakang, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Definisi Operasional, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan.
2. BAB II Landasan Teori yang berisi konsep metode pembelajaran, pengertian dan ruang lingkup metode demonstrasi dan drill, pembelajaran

Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin, dan pelaksanaan pembelajaran fiqih materi penyelenggaraan jenazah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin.

3. BAB III Metode Penelitian yang berisi, Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Pengolahan dan Analisis data, serta Prosedur Penelitian.
4. BAB IV Hasil Penelitian yang berisi, Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data dan Analisis Data.
5. BAB V Penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran.